

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu bangsa Indonesia dan merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan dengan tujuan pembangunan nasional yang dilakukan sejak kecil untuk dijadikan andalan utama yang berfungsi memaksimalkan upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Sesuai rumusan Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa upaya peningkatan pendidikan berkaitan dengan upaya pengembangan seorang individu sehingga dapat menciptakan seorang individu yang berpengetahuan. Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berarti pendidikan lebih diutamakan. Pendidikan bukan untuk mencapai hasil belajar saja, tetapi bagaimana mendapatkan hasil dan proses pada diri anak, maka oleh itu hasil dan proses harus seimbang. Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi anak didik, dan tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi anak.

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan disekolah masih belum sesuai dengan yang diharapkan seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang tersebut.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi dunia ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran atau pengetahuan. Di dalam proses belajar anak kurang di asah dalam kemampuan berpikir bahkan pengetahuannya yang sedikit. Dalam proses belajar mengajar anak selalu dipaksa untuk menghafal informasi yang di ajarkan, bahkan seorang anak dituntut untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami materi yang diajarkan.

Education is know as a deliberate activity process done to input according to the predetermined goal. As a process, the result must be evaluated to find out the effectiveness of the teaching and learning process that has been implemented.²

Sesuai dengan pengertian pendidikan di atas, bahwa pendidikan merupakan serangkaian proses aktivitas input (memberikan pengajaran) yang dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Sebagai sebuah proses, hasil yang didapatkan perlu dievaluasi untuk mengetahui pengaruh dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan tersebut.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang

² I Nyoman Gunung dan I Ketut Darma, "The Effectiveness and Constraints of Learning in Polytechnic Education", dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , Vol. 23 No. 2 December, 2019, h.171

manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.³ Dengan pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni dan bahasa yang semuanya diisi dengan logika serta bersifat deduktif. Matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.⁴ Matematika sebagai ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Banyak hal disekitar kita yang selalu berhubungan dengan matematika seperti, jual beli, mengukur jarak, mengukur kemiringan dan lain sebagainya.

Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang terkait langsung dalam pengembangan dan peningkatan kualitas proses dan hasil proses pendidikan.⁵ Jadi dalam hal ini guru harus mampu memperdalam pengetahuan untuk menyesuaikan metode pengajaran terhadap situasi dan kondisi dalam mengajar siswa yang dididik nya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu faktor yang memengaruhi dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran.

³ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2014) h.14

⁴ Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*. (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017) h.3

⁵ Mohammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h, 9

Pemilihan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa/i dalam belajar yang baik, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran antara lain seperti, metode konvensional (ceramah), metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, dan metode-metode lainnya. Ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran.⁶

*Every teaching is inseparable from the method, without the method it is impossible for the teaching and learning process run effectively and efficiently.*⁷

Sesuai dengan tahap dalam mengajar setiap pembelajaran tidak akan terlepas dari sebuah metode, tanpa metode tidak mungkin proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Dari berbagai macam metode pembelajaran, salah satu yang akan di bahas yaitu metode pemberian tugas dan resitasi. Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa bertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Maka, dengan metode pemberian tugas dan resitasi ini dapat diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan membuat metode ini dapat

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* .(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) Cet. Ke-4. h.193

⁷Yani Lubis, "Recitation Method And Its Effect On Student's Creativity In The Field Of Islamic Religion Study In SMP 29 Al - Washliayah Medan", dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2 July 2020 h. 136

mengaktifkan siswa. Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Seperti halnya yang dibahas dalam Q.S. Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Tafsir dari ayat tersebut yaitu bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan yang buruk dan jelek. Perbuatan buruknya mengharuskannya dibelenggu dilehernya dan mengharuskannya mendapat azab.⁸ Makna dari ayat ini yaitu tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya dia terdakwa, yaitu di azab di dalam neraka disebabkan amal perbuatannya sendiri. Tafsir ini menjelaskan bahwasanya setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab atas segala apa yang telah ia kerjakan. Begitu pula dengan siswa yang memiliki sifat kemandirian belajar adalah ia yang selalu bertanggung jawab atas apa yang dia kerjakan dan yang menjadi kewajibannya sebagai seorang siswa harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu tugas atau latihan-latihan tanpa ada unsur menyontek hasil kerja teman. Selain itu siswa/i yang mandiri adalah siswa yang berinisiatif untuk mencari bahan pelajaran dari sumber lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 November 2022 pada jam 08.00 WITA, disekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. Peneliti mengamati cara pembelajaran guru di kelas, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi untuk di

⁸ Syaikh Abdurrahman Bun Nasir as-Sa'di, *Tafsir Al-Karim ar-Rahmman Fi Tafsir Kalam al-Mannan Tafsir Al-Qur'an (7) Surat: Adz-Dzariyat- An-Nas*, (Jakarta: Darul Haq, 2015) h.405

jadikan penelitian. Materi yang di gunakan pun di ambil dari nilai beberapa siswa terdahulu dan bisa di lihat sebagai berikut.

Tabel 1.1 Responden dan nilai siswa

Nama Siswa	Nilai	
	Polinomial	Lingkaran
Responden 1	50	53
Responden 2	75	35
Responden 3	65	55
Responden 4	72	40
Rata-Rata	65,5	45,75

Dari kondisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika peminatan siswa di MAN 2 Banjarmasin masih rendah. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang tepat. Salah satu, metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menurut peneliti adalah metode pemberian tugas dan resitasi. Melalui metode pemberian tugas dan resitasi, peneliti berharap metode ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi nilai yang telah ditetapkan. Metode ini dapat diterapkan dengan mudah sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan.

Metode pemberian tugas dan resitasi ini digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang baru kepada siswa/i. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa/i bisa belajar secara mandiri dan terbiasa mengulang-ulang pelajaran yang akan dipertanggungjawabkannya saat guru memberikan perintah kepada siswa/i untuk mempertanggungjawabkan tugas atau latihan-latihan yang telah dia kerjakan. Metode ini juga sangat cocok diterapkan untuk anak pada jenjang

SMA/MA karena pada masa ini pola berpikir anak sudah sistematis dan meliputi proses-proses yang kompleks. Dalam hal ini peneliti ingin melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin sebagai tempat penelitian. Sekolah juga telah bersedia memberikan izin kepada peneliti dengan syarat telah memberikan surat riset.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan rumusan judul penelitian: **“Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peminatan Siswa Materi Persamaan Lingkaran di Kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian tersebut, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh di sini mengambil dari pendapat Sugiono, “Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan .”⁹

Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post test* kelas eksperimen dan kontrol maka metode pemberian tugas dan resitasi dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) h. 115

pembelajaran dinyatakan berpengaruh. Untuk menguji apakah perbedaan signifikan diperlukan analisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis data.¹⁰

2. Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan suatu metode mengajar dimana guru membebankan suatu tugas, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.¹¹ Maksud dari metode ini tugas yang diberikan oleh guru itu tidak sekadar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, atau ditempat-tempat lainnya yang ada hubungannya dengan tugas/pelajaran yang diberikan dan siswa harus mempertanggungjawabkan hasil yang dia kerjakan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggaraan pembelajaran. Untuk itu seorang mahasiswa calon guru harus mampu untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik.¹² Dalam hal ini, guru harus dapat mengukur hasil belajar siswa secara akurat dan tepercaya. Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah guru memberikan tes akhir (*post test*) yang dilaksanakan setelah siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dan resitasi dengan bentuk soal berupa uraian yang digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam pembelajaran.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) h.115

¹¹ Devi Wahyu Daniati, dkk. *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020) h. 302

¹² Zulkifli Matondang, dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019) h. 2

4. Persamaan Lingkaran

Persamaan lingkaran adalah persamaan yang menyatakan hubungan antara variabel x dan variabel y yang titik-titiknya membentuk lingkaran. Bentuk persamaan lingkaran ditentukan oleh letak pusat lingkaran dan panjang jari-jari lingkaran. Terdapat beberapa bentuk persamaan lingkaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimana keterlaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi materi persamaan lingkaran di kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin?
2. Apakah penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peminatan siswa materi persamaan lingkaran di kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan metode pemberian tugas dan resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peminatan siswa materi persamaan lingkaran di kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematik peminatan siswa materi persamaan lingkaran di kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini di atas maka dapat diketahui kegunaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan motivasi belajar matematika serta mengatasi kesulitan dan kejenuhan dalam belajar matematika.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada kalangan pendidik metode mana yang lebih baik diterapkan dalam proses pembelajaran persamaan lingkaran.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan metode pemberian tugas dan resitasi. Penelitian tersebut ialah:

1. Berdasarkan penelitian yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa : 1) Kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan soal persamaan diferensial orde satu berada pada kualifikasi cukup baik. 2) Kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi, dan 3) Respon mahasiswa terkait metode resitasi berada pada kategori respon baik.¹³ Di dalam penelitian ini, mempunyai

¹³ Fatimah, Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar dengan Metode Resitasi pada Materi Persamaan Differensial Orde Satu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017

kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran yang membedakan penelitian di atas membuat tentang mata pelajaran matematika di tingkat Universitas sedangkan peneliti adalah penelitian tentang mata pelajaran matematika di sekolah menengah atas.

2. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa cara belajar dengan menerapkan metode pemberian tugas belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia. Hal ini menurut hasil analisis statistik inferensial (uji t) diperoleh sig. hitung $t \leq t(1-\alpha)$ yaitu $(-1,625 < 1,67)$. sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹⁴ Di dalam penelitian ini, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran pemberian tugas dan resitasi, yang membedakan penelitian di atas membuat tentang efektivitas dan materi tentang pelajaran Biologi sedangkan peneliti menggunakan pengaruh dan salah satu BAB materi tentang matematika.

3. Dari hasil keterangan terbukti bahwa penerapan metode kerja kelompok dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dengan nilai tinggi siswa mencapai 90% dari jumlah siswa.¹⁵ Di dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu hanya metode pemberian tugas dan resitasinya saja, yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Uffun Nur Laili menggunakan 2 metode pembelajaran dan materi yang digunakan nya tentang keagamaan, sedangkan yang

¹⁴ Adiatman, Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2011

¹⁵ Uffun Nur Laili “Penerapan Metode Kerja Kelompok dan Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI IPA 1 MAN Mojosari-Mojokerto”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014

peneliti gunakan hanya satu metode dan materi yang digunakan adalah materi matematika.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mengerjakan tugas dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil pada siklus 1 siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan berjumlah 13 orang dengan persentase 59,09 % dan sebanyak 15 siswa dengan persentase 68,18 % menunjukkan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Pada siklus 2 jumlah siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 77,27 % dan demikian pula keaktifan siswa pada proses pembelajaran juga meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 77,27 % siswa menunjukkan keaktifannya. Demikian pula pada siklus 3 minat belajar siswa semakin meningkat yaitu 20 siswa dengan persentase 90,90 % mampu mengerjakan tugas yang diberikan dan untuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yaitu 20 siswa dengan persentase 90,90 %.¹⁶ Pada penelitian ini mempunyai kesamaan tentang metode pembelajarannya saja, yang membedakannya adalah materi yang diajarkan dan dalam penelitiannya menggunakan tingkat SD/MI, sedangkan peneliti tingkat SMA/MA.

5. Berdasarkan penelitian yang dianalisis dari hasil uji hipotesis baik dari t_{tabel} 5% maupun t_{tabel} 1% lebih kecil dari t_{hitung} ($2,00 < 15,39 > 2,65$). Hasil penelitian

¹⁶ Nursyamsi "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Pada Siswa Kelas IV SDI Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016

menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi. Hasil penelitian ini menyarankan agar guru menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) dalam pelajaran Matematika khususnya pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV).¹⁷ Di dalam penelitian ini, mempunyai kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran, yang membedakan penelitian di atas membuat tentang hasil kreativitas siswa sedangkan penelitian yang ditulis penulis adalah penelitian tentang hasil belajar siswa.

6. Setelah tindakan siklus II sebanyak 18 siswa dengan motivasi rendah dan 17 siswa dengan motivasi tinggi. Setelah tindakan siklus III sebanyak 28 siswa dengan motivasi tinggi dan 7 siswa dengan motivasi sangat tinggi. Setelah tindakan siklus IV sebanyak 26 siswa dengan motivasi tinggi dan 9 siswa dengan motivasi sangat tinggi, Peningkatan prestasi dapat dilihat dalam peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu setelah dikenai tindakan I pada siklus I hanya 31% (11 siswa) yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus II pencapaian KKM siswa meningkat menjadi 82,2% (29 siswa), setelah tindakan pada siklus III pencapaian KKM siswa meningkat 100% (seluruh siswa) sudah memenuhi KKM, setelah tindakan pada siklus IV pencapaian KKM siswa meningkat 100% (seluruh siswa) sudah memenuhi KKM.

¹⁷ Ria Bonita, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kreativitas Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Tsanawiyah Ainul Yaqin Kelurahan Lebak Bandung Kecamatan Jelutung Kota Jambi". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020

Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas pembuatan mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar teknologi mekanik.¹⁸ Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang metode pemberian tugas, yang membedakannya adalah penelitian ini ingin mengetahui tentang tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar teknologi mekanik, sedangkan peneliti hanya ingin mengetahui hasil belajar dari materi persamaan lingkaran.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian ini mempunyai asumsi dasar sebagai berikut:

Adanya pengaruh metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika peminatan siswa kelas XI materi persamaan lingkaran.

2. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika peminatan siswa materi persamaan lingkaran di kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin.

H_a = Ada pengaruh penggunaan metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika peminatan siswa materi persamaan lingkaran di kelas XI MIPA MAN 2 Banjarmasin.

¹⁸ Afririo Enanda. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Pembuatan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di SMK Negeri 2 Klaten". *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuatlah penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran.